

Penerapan Model Pembelajaran *Environmental Learning* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips Mengenai Pengaruh Kenampakan Alam Terhadap Aktivitas Manusia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Langon Tahunan Jepara

Sudar

SDN 2 Langon
sudar44@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

IPS is one of the areas of study at the elementary school level that studies social problems in society. Due to low student interests and learning outcomes, the researchers carried out learning improvements through Classroom Action Research with two learning cycles. The study aims to find out whether the use of Environmental Learning learning models can enhance students' interest and learning outcomes in the subject matter IPS Nature Effects on Human Activity. The study was conducted with 39 students in the V class. The results of the study in the pre-cycle were only 15 students who obtained a score \geq KKM or 38% of the score, with an average score of 2.58. In the 1st cycle there was an increase to 29 students or 74% of the number of students, with a mean score of 3.00, and the second cycle experienced another improvement with a grade of 95%, only 2 students who have not reached the KKM score with an average rating of 3.44. It can then be concluded that the use of Environmental Learning learning model can increase the interest and learning outcomes of students in IPS subjects on the Impact of Natural Surveillance on Human Activity in Class V of SDN 2 Langon Tahunan Jepara.

Keywords: interests, learning outcomes, natural sights, environmental learning.

Abstrak

IPS merupakan salah satu bidang studi di tingkat Sekolah Dasar yang mempelajari masalah sosial di masyarakat. Karena minat dan hasil belajar siswa rendah, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Environmental Learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Pengaruh Kenampakan Alam terhadap Aktivitas Manusia. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Langon pada siswa kelas V yang berjumlah 39 siswa. Hasil penelitian pada prasiklus hanya 15 siswa yang memperoleh nilai \geq KKM atau 38% ketuntasannya, dengan nilai rata-rata 2,58. Pada siklus I sudah ada peningkatan menjadi 29 siswa atau 74% ketuntasannya, dengan nilai rata-rata 3,00, dan siklus II mengalami peningkatan lagi dengan tingkat ketuntasan sebesar 95%, hanya 2 siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 3,44. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Environmental Learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang Pengaruh Kenampakan Alam terhadap Aktivitas Manusia di kelas V SD Negeri 2 Langon Tahunan Jepara.

Kata kunci: minat, hasil belajar, kenampakan alam, environmental learning.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

IPS sebagai program pendidikan tidak hanya menyajikan konsep-konsep pengetahuan sosial semata, namun juga harus mampu membina peserta didik menjadi warga negara dan masyarakat yang tahu akan hak dan kewajibannya, yang juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya, sehingga peserta didik diharapkan pula memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya. Oleh karena itu, peserta didik yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, namun peserta didik diharapkan pula memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya.

Pembelajaran IPS merupakan upaya menerapkan teori, konsep, prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat. Melalui upaya ini, Pembelajaran IPS melatih ketrampilan para peserta didik baik ketrampilan fisik maupun kemampuan berfikirnya dalam mengkaji dan mencari pemecahan dari masalah sosial yang dialaminya. Para siswa sebagai bagian dari masyarakat harus mampu melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat baik sebagai warga negara, warga masyarakat yang sadar akan tanggung jawab dengan menampilkan tingkah laku, perbuatan, dan tindakan yang penuh dengan makna bagi kepentingan bersama.

Solihatin (2008) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPS adalah untuk memberi bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa, dan hal ini bisa dikondisikan oleh seorang guru. Menurut Suryanto dkk. (2011), minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan ketrampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Untuk mengubah pemikiran siswa mengenai pembelajaran IPS yang membuat mereka merasa jenuh dan membosankan, maka guru perlu meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar seseorang tidak selalu stabil, tetapi selalu berubah-ubah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu siswa yang mempengaruhi minat belajar, baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikis. Faktor ekstern merupakan semua faktor yang dari luar diri individu siswa yang mempengaruhi minat belajar, diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Menurut pendapat Olson dalam Samosir (1992) minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, seperti: perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobi, dan olahraga, liburan ke lokasi yang berbeda-beda; membaca artikel yang belum pernah dibaca, membawa hobi yang beraneka ragam, hal ini akan membuat siswa lebih berminat; latihan dan praktek sederhana dengan cara memikirkan pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan; membuat orang lain supaya lebih mengembangkan diri yang ada hakekatnya mengembangkan diri sendiri.

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Menurut Hamalik (2002) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau

pelatihan. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru pada satu pokok bahasan. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Penilaian hasil belajar yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya.

Model pembelajaran dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperoleh pemahaman mendalam tentang bentuk spesifik materi (Eggen, 2012). Model pembelajaran biasanya menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang perlu ditempuh untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien, menarik, serta menyenangkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, merancang bahan, dan membimbing tindakan pengajar dalam *setting* pembelajaran di kelas atau *setting* lainnya.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi, Mulyasa dalam Puspitasari (2012) mengetengahkan beberapa model pembelajaran, yaitu: (a) Model Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata; (b) Model pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) merupakan model pembelajaran yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia; (c) Model pembelajaran *environmental learning* merupakan model pembelajaran berbasis lingkungan yang bertujuan agar siswa dapat memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Model pembelajaran *environmental learning* adalah model pembelajaran yang berbasis lingkungan. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Syarat-syarat yang dituntut dalam penerapan model pembelajaran *environmental learning* antara lain: isi dan prosedur ada hubungan dengan materi, lingkungan dan pembelajar; pengetahuan yang diberikan harus memberikan jalan keluar dalam menanggapi lingkungan; tema sebaiknya sesuai dengan kebutuhan lingkungan pembelajar. Penerapan model pembelajaran *environmental learning* dapat dilakukan dengan cara membawa pembelajar ke lingkungan yang berkaitan dengan pembelajaran atau membawa sumber belajar dari lingkungan ke sekolah.

Langkah-langkah model pembelajaran *environmental learning* adalah sebagai berikut: 1) Guru mengamati kebutuhan lingkungan pembelajar; 2) Guru menyusun tema dan materi ajar sesuai dengan lingkungan pembelajar; 3) Siswa diminta untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan lingkungan tempat mereka tinggal secara singkat; 4) Siswa dan guru bersama-sama melakukan kegiatan belajar mengajar di luar kelas; 5) Siswa menyimak materi ajar yang disampaikan guru; 6) Guru menyelipkan masalah-masalah lingkungan dalam bahan ajar yang disampaikan; 7) Siswa melaksanakan tes; 8) Siswa dan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Menurut Ali (2010) model pembelajaran *environmental learning* memiliki beberapa kelebihan, seperti siswa tidak bosan dengan apa yang dipelajari, siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri, dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap lingkungan, dan bermanfaat bagi lingkungan. Selain itu,

terdapat beberapa kelemahan dari model pembelajaran *environmental learning*, yaitu membutuhkan tenaga yang lebih, yang dimaksud yaitu keahlian guru dalam menyusun tema materi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan lingkungan belajar siswa; hanya dapat digunakan dalam beberapa materi pembelajaran; untuk pembelajaran tertentu memerlukan biaya yang besar; membutuhkan waktu yang lama.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Guru dalam proses pembelajaran IPS masih banyak yang kurang memperhatikan pembelajaran yang bermakna bagi anak dan kurang memperhatikan kepentingan anak, sehingga siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam dan dari luar peserta didik. Salah satu diantaranya siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS sangat membosankan sehingga mereka kurang tertarik bahkan merasa tidak senang pada mata pelajaran tersebut.

Prestasi siswa yang rendah terhadap materi pembelajaran IPS disebabkan karena dalam setiap pembelajaran hanya mengandalkan salah satu metode pembelajaran yang dianggap paling efektif dalam pembelajaran, dan juga jarang menggunakan alat peraga yang menarik perhatian siswa untuk menambah motivasi belajarnya. Dengan demikian siswa merasa jenuh karena guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang menarik dan kurang bervariasi. Untuk memperbaiki rendahnya minat dan prestasi belajar siswa, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang Pengaruh Kenampakan Alam terhadap Aktivitas Manusia melalui penerapan model pembelajaran *environmental learning* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Langon Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 2 Langon tentang Pengaruh Kenampakan Alam terhadap Aktivitas Manusia hanya 15 siswa dari 39 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi dengan nilai 2,66 keatas, dengan tingkat ketuntasan belajar siswa 38%. Sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas mencapai 62% atau 24 siswa dari Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selama pembelajaran berlangsung hanya sebagian siswa yang aktif, kurang merespon penjelasan guru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dengan bantuan teman sejawat berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah terhadap kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran IPS tentang Pengaruh Kenampakan Alam terhadap Aktivitas Manusia yang menyebabkan rendahnya prestasi siswa, diantaranya yaitu : Minat siswa yang rendah dalam mengikuti pembelajaran, keberanian siswa dalam bertanya sangat kurang, siswa kurang mampu memahami penjelasan guru, siswa mengalami kejenuhan belajar karena hanya belajar di dalam kelas, dan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan berdasarkan beberapa masalah yang ditemukan, diketahui beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Langon dalam pembelajaran IPS tentang Pengaruh Kenampakan Alam terhadap Aktivitas Manusia, antara lain guru lebih banyak menerapkan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif, guru kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, kurang memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, alat peraga yang digunakan kurang menarik, dan kurang dalam memberi contoh pada dunia nyata.

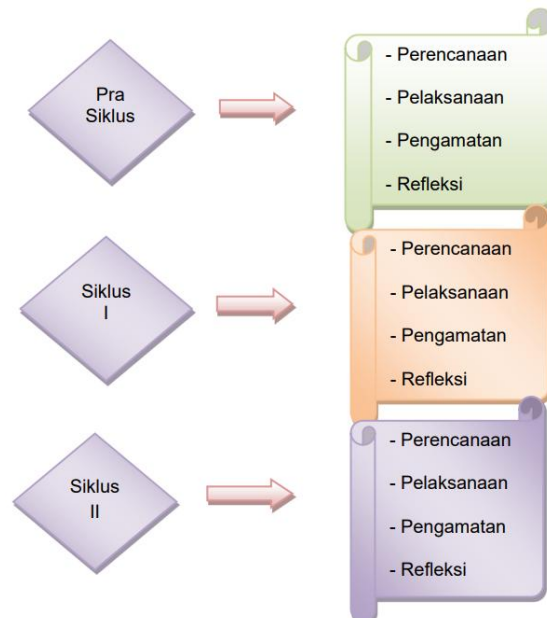
Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, masalah yang menjadi prioritas untuk segera dipecahkan adalah masalah minat dan hasil belajar siswa. Maka sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS tentang Pengaruh Kenampakan Alam terhadap Aktivitas Manusia penulis perlu mengadakan perbaikan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *environmental learning*.

Permasalahan yang menjadikan fokus perbaikan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *environmental learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang Pengaruh Kenampakan Alam terhadap Aktivitas Manusia pada siswa kelas V SD Negeri 2 Langon ? (2) Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *environmental learning* dapat meningkatkan minat siswa kelas V SD Negeri 2 Langon dalam pembelajaran IPS tentang Pengaruh Kenampakan Alam terhadap Aktivitas Manusia? (3) Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *environmental learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Langon dalam pembelajaran IPS tentang Pengaruh Kenampakan Alam terhadap Aktivitas Manusia?

Dari permasalahan yang telah ditemukan pada waktu pelaksanaan pembelajaran, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang Pengaruh Kenampakan Alam terhadap Aktivitas Manusia melalui penerapan model pembelajaran *environmental learning*, meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS tentang Pengaruh Kenampakan Alam terhadap Aktivitas Manusia, meningkatkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dasar guru untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS tentang Pengaruh Kenampakan Alam terhadap Aktivitas Manusia dengan menerapkan model pembelajaran *environmental learning* dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap siswa kelas V SD Negeri 2 Langon Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, dengan jumlah siswa 39, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki, dan 18 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan alokasi waktu pembelajaran 2 x 35 menit. Skema pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Skema pelaksanaan perbaikan pembelajaran

Siklus I

Pada siklus I, tahap perencanaan dilakukan dengan membuat skenario rencana pembelajaran IPS, yaitu mengidentifikasi masalah, mencari alternatif tindakan untuk

menyusun rencana perbaikan pembelajaran, merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *environmental learning*, menyiapkan lembar kerja siswa berupa lembar kerja hasil pengamatan lingkungan untuk tiap kelompok sesuai dengan materi, menyusun lembar pengamatan.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan inti, yaitu menayangkan gambar tentang aktivitas manusia yang ada di dataran tinggi, daerah pantai, perkotaan, dan pedesaan, siswa dibagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok mengambil lembar kerja, guru menjelaskan tugas yang akan dilakukan siswa, siswa dengan bimbingan guru keluar kelas untuk melakukan pengamatan hasil aktivitas manusia di selokan, sungai, perusahaan meubel, dan di persawahan yang berada di sekitar sekolah, siswa kembali ke dalam kelas untuk mengerjakan lembar kerja dengan bimbingan guru, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, kelompok lain menanggapi, guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa, guru memberi motivasi dan penguatan pada tiap kelompok agar siswa lebih percaya diri, secara mandiri siswa mengerjakan soal pengetahuan mengenai materi yang telah dipelajari, dan hasil kerja siswa ditempel di pajangan kelas yang kemudian dilanjutkan dengan menasihati siswa agar membiasakan hidup sehat dan membiasakan diri melaksanakan kewajiban untuk selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha esa.

Pada tahap pengamatan dilakukan terhadap 2 objek, yaitu pengamatan terhadap siswa dan pengamatan terhadap guru. Pengamatan terhadap siswa dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar. Aspek yang diamati meliputi: keterlibatan dalam melakukan kegiatan belajar, keberanian menjawab pertanyaan atau mengungkapkan pendapat, peningkatan minat dan hasil belajar. Pengamatan terhadap guru meliputi: merencanakan skenario perbaikan pembelajaran, penguasaan materi, alat peraga, metode, model pembelajaran yang digunakan, dan melaksanakan penilaian hasil belajar. Tahap refleksi siklus I pada pembelajarannya hasil belajar siswa rendah. Refleksi dilakukan untuk mengukur kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I, kemudian hasilnya digunakan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Siklus II

Tahap perencanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan menyusun rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I, menerapkan model pembelajaran *environmental learning* untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik dan lebih bermakna, selain melakukan pengamatan langsung ditambah dengan melakukan wawancara dengan nara sumber, yaitu dengan petani dan pengusaha meubel, menyusun Lembar Pertanyaan Wawancara, dan menyusun lembar kerja siswa dan lembar pengamatan.

Pada kegiatan inti, menayangkan gambar tentang aktivitas manusia yang ada di dataran tinggi, daerah pantai, perkotaan, dan pedesaan dengan menggunakan LCD, siswa dibagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok mengambil lembar kerja dan lembar wawancara, guru menjelaskan tugas yang akan dilakukan siswa, siswa dengan bimbingan guru keluar kelas untuk melakukan pengamatan hasil aktivitas manusia di selokan, sungai, perusahaan meubel, dan di persawahan yang berada di sekitar sekolah, siswa dengan bimbingan guru melakukan wawancara dengan petani dan pengusaha meubel sesuai dengan lembar wawancara, siswa kembali ke dalam kelas untuk mengerjakan lembar kerja dengan bimbingan guru, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, kelompok lain menanggapi, guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa, guru memberi motivasi dan penguatan pada tiap kelompok agar siswa lebih percaya diri, secara mandiri siswa mengerjakan soal pengetahuan mengenai materi yang telah dipelajari, dan hasil kerja siswa ditempel di pajangan kelas yang kemudian dilanjutkan dengan menasihati siswa agar

membiasakan hidup sehat dan membiasakan diri melaksanakan kewajiban untuk selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama membuat simpulan/rangkuman hasil belajar tentang materi yang dipelajari, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar, melakukan penilaian hasil belajar, dan meminta salah satu siswa memimpin berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini.

Pada tahap pengamatan dilakukan terhadap 2 objek, yaitu: pengamatan terhadap siswa, yang meliputi: kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, keberanian dalam mengemukakan pendapat, peningkatan minat dan hasil belajar, pengamatan terhadap guru, yang meliputi: merencanakan skenario perbaikan pembelajaran, membimbing kelompok, mengelola interaksi kelas, dan melaksanakan penilaian hasil belajar. Refleksi pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran *environmental learning* diharapkan minat dan hasil belajar siswa dapat terus ditingkatkan.

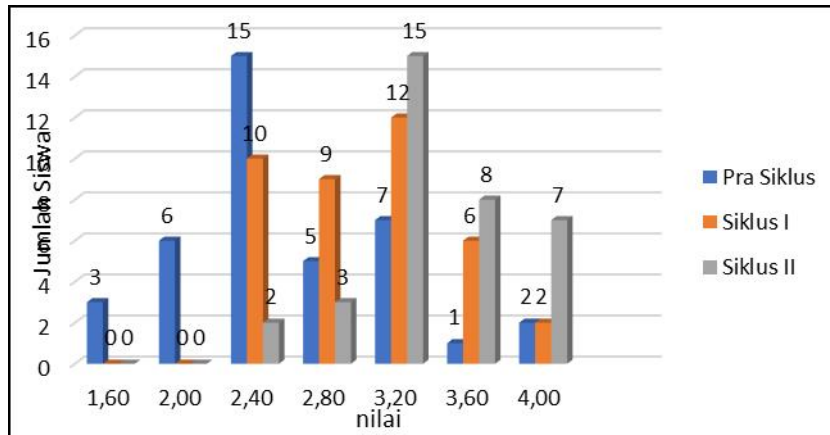
Pada pelaksanaan penelitian ini, digunakan 2 macam teknik, yaitu teknik tes berupa tes tertulis yang dilaksanakan di setiap akhir pembelajaran dan teknik non tes yang berupa pengamatan atau observasi secara langsung. Dari teknik tes ini akan diperoleh kesimpulan dari aspek pengetahuan dan keterampilan siswa, sedangkan teknik non tes digunakan sebagai pelengkap dan pertimbangan tambahan dalam pengambilan keputusan penentuan kualitas hasil belajar. Indikator keberhasilan, penelitian perbaikan pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator sebagai berikut: nilai rata-rata siswa tepat atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 2,66, ketuntasan hasil belajar secara klasikal 86%, dan ketuntasan minat belajar siswa secara klasikal 87%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada prasiklus dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti telah menyusun rencana pembelajaran. Berikut disajikan perolehan nilai, ketuntasan belajar, dan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Langon pada waktu prasiklus. Setelah pembelajaran prasiklus dari 39 siswa diperoleh nilai rata-rata 2,58. Nilai terendah siswa adalah 1,60, sedangkan nilai tertinggi 4,00. Terdapat 24 siswa yang belum tuntas atau sebesar 62% dari KKM yang ditentukan yaitu 2,66, dan terdapat 15 siswa yang tuntas atau sebesar 38%. Sedangkan ketuntasan minat belajar siswa pada prasiklus sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa rendah karena minat belajar siswa juga rendah. Dengan demikian, perlu adanya perbaikan pembelajaran.

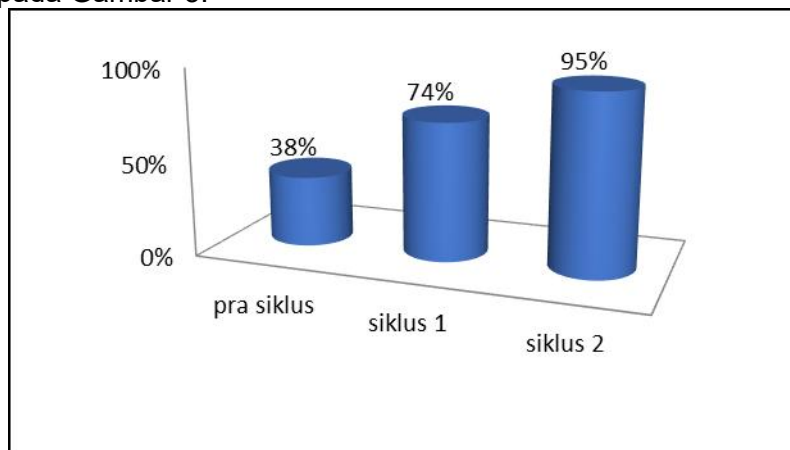
Pada Siklus I, dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, diperoleh hasil nilai, ketuntasan belajar, dan minat seperti berikut: dari 39 siswa diperoleh nilai rata-rata 3,00. Nilai terendah siswa adalah 2,40, sedangkan nilai tertinggi 4,00. Terdapat 10 siswa yang belum tuntas atau sebesar 26% dari KKM yang ditentukan yaitu 2,66, dan siswa yang tuntas ada 29 atau sebesar 74%. Sedangkan rekapitulasi minat belajar siswa pada siklus I sebesar 63%.

Pada Siklus II, diperoleh hasil nilai ketuntasan dan minat belajar siswa seperti berikut: dari 39 siswa hasil nilai diperoleh rata-rata sebesar 3,44. Nilai terendah siswa 60, dan nilai tertinggi 4,00. Siswa yang belum tuntas ada 2 siswa atau sebesar 5% dari KKM yang ditentukan yaitu 2,66, dan yang tuntas ada 37 siswa atau sebesar 95%. Sedangkan ketuntasan minat belajar siswa sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru mengalami kemajuan. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari ketuntasan nilai hasil belajar dan minat belajar siswa meningkat yang dilaksanakan siswa dari siklus I sampai siklus II. Secara lengkap nilai hasil belajar siswa dan ketuntasan minat belajar siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dinyatakan pada Gambar 2.



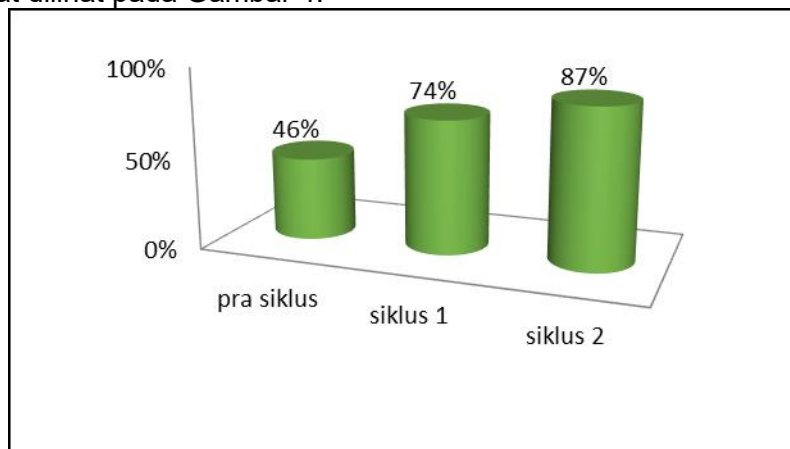
Gambar 2. Diagram perbandingan nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II

Dari diagram di atas, diperoleh data bahwa dari 39 siswa diperoleh perubahan rata-rata nilai siswa dari prasiklus sebesar 2,58, siklus I sebesar 3,00, dan siklus II sebesar 3,44. Berdasarkan segi ketuntasan antar siklus, minat dan hasil belajar siswa ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram ketuntasan hasil belajar siswa antar siklus

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa perbandingan ketuntasan belajar siswa dari prasiklus sebesar 38%, siklus I sebesar 74%, dan siklus II sebesar 95%. Berdasarkan segi ketuntasan minat belajar siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram ketuntasan minat belajar siswa antar siklus

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa perbandingan minat belajar siswa materi tentang Pengaruh Kenampakan Alam terhadap Aktivitas Manusia dari prasiklus

sebesar 46%, siklus I sebesar 74%, dan siklus II sebesar 87%. Pada pembelajaran prasiklus, dari segi minat siswa, banyak siswa yang kegiatannya tidak sesuai yang diharapkan. Hanya sebagian kecil dari siswa yang menunjukkan keantusiasannya dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Siswa terkesan kurang bersemangat, mengantuk, dan sebagian yang lain tidak memperhatikan pelajaran. Begitu pula dari segi guru yang kurang mengoptimalkan pembelajaran dengan tanya jawab interaktif yang telah dirancang. Oleh karena itu guru perlu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran selanjutnya.

Pada siklus I, ketuntasan minat belajar siswa sebesar 74%. Dari segi aktivitas, siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran, tetapi ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Masih ada sebagian kecil siswa ada yang masih pasif. Maka dalam hal ini guru masih perlu untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran di siklus II.

Pada pembelajaran siklus II dengan ketuntasan minat belajar siswa sebesar 87%, menunjukkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran semakin terlihat aktif dan semangat. Hanya 7-8 siswa yang kurang menunjukkan keterlibatannya dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran *environmental learning*, semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih tinggi karena kegiatan dan penguatannya lebih menantang dengan tiap kelompok melakukan pengamatan langsung dengan lingkungan sekitar dan wawancara dengan narasumber.

Berdasarkan hasil dan temuan dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, secara klasikal ketuntasan belajarnya hanya 28% dari 39 siswa dengan KKM yang telah ditentukan yakni 2,66, dan ketuntasan minat belajar siswa sebesar 74%. Meskipun begitu, masih banyak yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Guna lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa dan efektifitas model pembelajaran *environmental learning* pada mata pelajaran IPS materi tentang Pengaruh Kenampakan Alam terhadap Aktivitas Manusia. Hal tersebut ditunjang dari segi guru maupun siswa yang masih memerlukan beberapa perbaikan dalam beberapa hal.

Selanjutnya, setelah dilakukan revisi dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II, dengan belajar di luar kelas, melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan nara sumber. Hasil pengamatan terhadap guru dan siswa menunjukkan perubahan yang signifikan dimana guru mulai sistematis mengelola dan mengoptimalkan pembelajaran, serta aktivitas siswa yang menunjukkan keantusiasan yang semakin membaik dari pembelajaran prasiklus maupun siklus I. Secara klasikal ketuntasan belajar siswa mencapai 95% dari 39 siswa, dan ketuntasan minat belajar siswa sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak pada perbaikan pembelajaran siklus II ini baik. Melalui penerapan model pembelajaran *environmental learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Langon pada pokok bahasan tentang Pengaruh Kenampakan Alam terhadap Aktivitas Manusia.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *environmental learning*, pada perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, terutama dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna pada siswa dan guru karena berinteraksi dengan sumber belajar secara langsung. Penerapan model pembelajaran *environmental learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS tentang Pengaruh Kenampakan Alam terhadap Aktivitas Manusia. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes formatif pada prasiklus diperoleh persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 66% nilai rata-rata 2,58, siklus 1 diperoleh persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 74% dengan nilai rata-rata 3,00, dan siklus 2 diperoleh persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 95%

dengan nilai rata-rata 3,44. Penerapan model pembelajaran *environmental learning*, dapat meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran IPS tentang Pengaruh Kenampakan Alam terhadap Aktivitas Manusia. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase minat belajar siswa pada prasiklus 48%, siklus 1 74%, dan siklus 2 mencapai 87%. Peningkatan efektivitas pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes formatif dan peningkatan persentase minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri. dkk. (2010). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdikbud. (1996). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati dan Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta.
- Ischak, dkk. (2004). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Puspitasari, Dewi. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media).
- Solihatin, Etin, dan Raharjo. (2008). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Suryanto, A. dkk. (2011). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahab, A.A. (2009). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.